

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan memiliki peranan penting hampir disetiap kegiatan ekonomi. Lembaga keuangan merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Lembaga keuangan dikelompokkan menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Salah satu dari lembaga keuangan non bank tersebut adalah lembaga pegadaian yang dalam bentuk Perusahaan Umum (Perum). Perusahaan tersebut milik pemerintah (BUMN), berada di bawah wewenang Kementerian BUMN. Usaha Perum Pegadaian ini terutama adalah memberi kredit gadai pada masyarakat dengan prosedur yang sederhana dan cepat, ditambah dengan kegiatan lain yang masih berkaitannya dengan usaha gadai.

Saat ini Perum Pegadaian telah memiliki pegadaian syariah yang berada di bawah Divisi Syariah di samping pegadaian konvensional. Pegadaian konvensional sendiri telah berdiri sejak tahun 1901,¹ jauh sebelum adanya pegadaian syariah.

Terbitnya Peraturan Pemerintah No. 10 tanggal 10 April 1990 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian merupakan awal kebangkitan pegadaian. Satu hal yang perlu dicermati bahwa Peraturan Pemerintah tersebut

¹ Subagyo, et.al., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN, 2005), Ed.2, Cet.2, h.153.

menegaskan misi yang harus diemban oleh pegadaian untuk mencegah praktik riba dan tidak berubah hingga terbitnya Peraturan Pemerintah No.103 Tahun 2000 yang dijadikan landasan kegiatan usaha Perum Pegadaian sampai sekarang.²

Sementara landasan syariah mengenai hukum gadai ini antara lain, Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 283:³

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercaya itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.....”

Hadits yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا •
وَرَهْنَهُ دِرْعَامِينَ حَدِيدٍ •⁴

Artinya: “Bersumber dari ‘Aisyah, ia berkata: “Rasulullah Saw pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dan menggadaikan baju besi Beliau kepada Yahudi.”⁵

Keberadaan pegadaian syariah yang pada awalnya didorong oleh perkembangan dan keberhasilan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya. Di

² Ari Agung Nugraha, “Gambaran Umum Kegiatan Usaha Pegadaian Syariah”, ulgs.tripod.com/aboutme.htm, Januari 2010.

³ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1986), h.71

⁴ Abi al-Husaini Muslim bin al-Hajj al-Qusyairi al-Naisaburiy, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), juz II, h.51

⁵ Mustahafa Adib Bisri, *Terjemah Shahih Muslim*, (Semarang: CV.Asy-Syifa', 1993), jilid III, h.135

samping itu, juga dilandasi oleh kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap hadirnya sebuah pegadaian yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Bagi masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa pegadaian, perilakunya dipengaruhi oleh pertimbangan akseibilitas pegadaian, keamanan dan pertimbangan pelayanan, sebagaimana pertimbangan dalam memilih lembaga keuangan pada umumnya. Namun ada juga alasan utama masyarakat untuk menjadi nasabah pegadaian syariah adalah alasan keagamaan.

Seperti telah diuraikan di atas, dalam pemilihan pegadaian oleh masyarakat terhadap pegadaian syariah maupun pegadaian konvensional ini tidak hanya dipengaruhi oleh motif keagamaan namun lebih kepada sikap dan persepsi mereka. Bahkan motif keuntungan juga berpengaruh terhadap keputusan dalam menentukan penggunaan jasa/produk lembaga keuangan.

Sementara di Banjarmasin sendiri pegadaian syariah sudah didirikan sejak pertengahan tahun 2004 dan berkembang cukup pesat. Saat ini pegadaian di Banjarmasin tidak hanya tempat masyarakat kalangan menengah ke bawah namun telah diminati oleh masyarakat kalangan atas, karena pegadaian melayani kebutuhan dana yang diperlukan secara cepat.

Respon positif pun ditunjukkan oleh masyarakat terhadap keberadaan pegadaian syariah tersebut. Namun masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami pegadaian syariah itu sendiri. Hal itu dapat terlihat dari sebagian nasabah yang telah menggunakan jasa pegadaian yang hanya untuk

sekedar memenuhi kebutuhan mereka, tanpa memperhatikan apakah itu pegadaian syariah ataupun pegadaian konvensional.

Masyarakat Banjarmasin yang mayoritas muslim akan menjadi peluang besar bagi perkembangan pegadaian syariah. Karena dengan 95% masyarakat Banjarmasin beragama Islam yang dikenal sebagai masyarakat yang religius, sudah semestinya mereka lebih memilih untuk menggunakan lembaga keuangan yang berdasarkan syariah.

Menurut data Badan Pusat Statistik Propinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2010, jumlah penduduk Banjarmasin sejumlah 625.395 jiwa.

Tabel 1.1 Penduduk Banjarmasin menurut agama yang dianut tahun 2008

Kota	Pemeluk Agama					Jumlah
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	
Banjarmasin	600.607	12.194	7.467	2.326	4.651	627.245

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, www.kalsel.bps.go.id

Tabel 1.2 Penduduk Banjarmasin menurut jenis kelamin tahun 2010

Kota	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Banjarmasin	312.421	312.974	625.395

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, www.kalsel.bps.go.id

Jumlah penduduk Banjarmasin yang mayoritas muslim, maka seharusnya pegadaian syariah lebih diminati oleh masyarakat. Namun minat masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan yang mereka anut, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa pegadaian syariah dan pegadaian konvensional memiliki potensi pengembangan cukup besar dengan adanya kebutuhan masyarakat dan dukungan kebijakan pengembangan yang kuat. Oleh karena itu penulis berkeinginan meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul “Preferensi Masyarakat Banjarmasin Terhadap Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi masyarakat Banjarmasin terhadap pegadaian syariah dan pegadaian konvensional?
2. Apa saja faktor-faktor yang menentukan preferensi masyarakat Banjarmasin terhadap pegadaian syariah dan pegadaian konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi masyarakat Banjarmasin terhadap pegadaian syariah dan pegadaian konvensional.

2. Mengetahui faktor-faktor yang menentukan preferensi masyarakat Banjarmasin terhadap pegadaian syariah dan pegadaian konvensional.

D. Signifikansi Penelitian

Peneliti mengharapkan, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui bagaimana perkembangan pegadaian syariah dan pegadaian konvensional saat ini.
2. Dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen pegadaian dalam pengembangan dan memajukan pengelolaan pegadaian syariah dan pegadaian konvensional agar dapat lebih kompetitif.
3. Dapat memberikan alternatif pilihan bagi masyarakat dalam menentukan lembaga keuangan pegadaian, baik itu pegadaian syariah maupun pegadaian konvensional.
4. Sebagai pengalaman yang cukup berharga bagi peneliti untuk mengimplementasikan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian.
5. Bahan untuk menambah khazanah kepustakaan bagi IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini, maka penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Preferensi

Preferensi atau pilihan; kesukaan⁶ adalah suatu sikap untuk memilih sesuatu dari beberapa pilihan atau sebagai sumber motivasi. Dalam hal ini preferensi yang dimaksud adalah sikap/motivasi masyarakat yang bermukim di wilayah Banjarmasin, yang pernah menjadi nasabah pada pegadaian dalam memilih menggunakan jasa pegadaian syariah atau pegadaian konvensional.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁷ Masyarakat yang dimaksud oleh penulis dalam hal ini adalah masyarakat yang bermukim di Banjarmasin yang difokuskan pada kecamatan Banjarmasin Timur dan pernah menggunakan kedua jenis pegadaian, yaitu pegadaian syariah dan pegadaian konvensional.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menjadikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menjadi acuan pustaka di antaranya:

Penelitian yang merupakan kerjasama antara Bank Indonesia dan *Center for Banking Research (CBR)-Andalas University* dengan diketuai oleh Dr. Harif Amali Rivai, SE., M.Si, yang mengkaji mengenai identifikasi faktor penentu keputusan konsumen dalam memilih jasa perbankan: Bank Syariah vs Bank Konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat persepsi bahwa bunga

⁶ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.699

⁷ *Ibid*, h. 564

bank bertentangan dengan keyakinan/agama, namun hal tersebut bukan merupakan alasan utama bagi responden dalam memilih jenis bank. Konsumen dan calon konsumen perbankan relatif mempunyai argumentasi rasional.

Survei yang dilakukan atas kerjasama Direktorat Perbankan Syariah-Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor (2004) di wilayah Kalimantan Selatan tentang Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah, menunjukkan bahwa 94,5% responden setuju dengan peranan perbankan dalam kehidupan sehari-hari, dengan alasan utama menguntungkan masyarakat dan permodalan. Berdasarkan kelompok responden, sebesar 79,3% responden bank konvensional menyatakan bunga bank bertentangan dengan ajaran agama, cenderung menyatakan penolakan pada sistem perbankan konvensional. Namun di sisi lain, mereka adalah nasabah bank konvensional, sehingga hal ini dapat mengindikasikan tidak konsistennya perilaku konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmi Indah Hayati, jurusan Ekonomi Islam fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin dalam skripsi yang berjudul Preferensi Nasabah Bank BPD Syariah cabang Kandangan terhadap Wadiah, pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi (pilihan) nasabah pada bank BPD Syariah Cabang Kandangan terhadap produk wadiah dan gambaran produk wadiah di BPD Syariah Cabang Kandangan tersebut serta aspek positif dan negatif bagi nasabah setelah menggunakan produk wadiah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna samar atau luas. Kajian pustaka ditujukan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teoritis yaitu sekilas mengenai Pengertian Gadai dan Perum Pegadaian, Pegadaian syariah dan Pegadaian konvensional dan pendapatan usahanya serta persamaan dan perbedaan dari pegadaian syariah dan pegadaian konvensional. Pada sub bab terakhir pada bab ini adalah perilaku konsumen dalam menentukan pilihan untuk menggunakan suatu produk/jasa.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari penyajian data dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran.